

ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM BUMN TERDAFTAR DI BEI UNTUK PERIODE 2021-2022

Mohammad Ghofirin¹, Dina Anggraeni Susesti²

Universiyas Nahdlatul Ulama Sidoarjo,

e-mail: ghofie@unusa.ac.id, dins@unusa.ac.id

Abstract: *The global economy is still having an impact on the banking industry. Financial and monetary conditions this year are better than the previous year. Several domestic factors support the expansion of the banking industry. The aim of this research is to see the influence of credit risk and operational risk on profitability in state-owned commercial banks listed on the IDX for the 2021-2022 period. This research method is multiple linear regression, using tools in the form of SPSS software. The results of this research show that credit risk and operational risk simultaneously influence profitability for state-owned commercial banks registered on the IDX in the 2021-2022 period, partially using Return on Assets (ROA).*

Keywords: *Credit Risk, Operational Risk, Profitability, Return on Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Era pembangunan dewasa ini telah menunjukkan banyak perkembangan yang sangat berarti terutama dalam bidang perekonomian Negara. Salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian adalah sektor perbankan. Hal ini dikarenakan bank selaku lembaga penghimpun dan penyalur dana dengan menciptakan produk yang beragam untuk ditawarkan pada masyarakat pengguna jasa perbankan (Rinofah et al., 2022). Perekonomian global masih berdampak pada industri perbankan. Kondisi keuangan dan moneter tahun ini lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Beberapa faktor domestik mendukung ekspansi industri perbankan. Akibatnya, bank-bank pemerintah berusaha meningkatkan investasinya di berbagai industri yang tidak lebih dari 15%, karena beberapa penilaian, baik dukungan nasional maupun pengaruh ekonomi global, sektor perbankan terus berkonsolidasi dan

mengalami pertumbuhan kredit yang meningkat (Maryana & Widiastuti, 2020).

Lembaga keuangan adalah perusahaan yang berspesialisasi dalam bidang keuangan, kegiatan utamanya adalah menghimpun dana, atau menyalurkan dana secara eksklusif atau keduanya. Dalam usaha tersebut bank berfungsi untuk memfasilitasi transaksi keuangan yang berperan dalam pembangunan perekonomian suatu negara, transaksi tersebut juga merupakan bagian dari sistem moneter yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Sante et al., 2021). Sesuai dengan UU Perbankan Syariah tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai korporasi yang bertugas mengelola simpanan nasabah dan menyalurkannya kepada nasabah lain (badan ekonomi) yang membutuhkan uang dalam bentuk pinjaman (Yanti, 2020)

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidak pastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 terdapat beberapa risiko dalam perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan (Utami & Silaen, 2018). Bank bekerja sebagai perantara antara penyedia dana dan mereka yang membutuhkan dana. Bank juga berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter negara, sehingga bank yang *profitable* akan menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas sistem keuangan (Hermawan et al., 2021).

Pengendalian pada Risiko kredit tentu dilakukan oleh setiap bank. Pengendalian tersebut diantisipasi oleh kualitas suatu sistem manajemen risiko kredit yang baik untuk meminimalkan risiko kredit. Pengetahuan mengenai manajemen risiko kredit sangat penting dan berguna sebagai salah satu input alternative dalam mempertahankan kondisi perbankan agar tetap stabil (Kumaralita & Purwanto, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Setiani & Widiastuti, 2022). Sistem keuangan yang sehat akan berpengaruh pada efektivitas dan profitabilitas bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat berasal dari metrik profitabilitas yang berbeda yang ditunjukkan oleh metrik yang

berbeda. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk bertahan dalam lingkungan ekonomi yang kompetitif. Analisis profitabilitas dapat berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas korporasi. Indikator profitabilitas utama bagi bank adalah Return on Assets (ROA).

Return on Assets (ROA) yang buruk dapat mengindikasikan kemampuan perbankan yang tidak memadai. Penurunan pendapatan bank disertai dengan peningkatan risiko kredit akibat gagal bayar debitur atau pihak lain atas kewajibannya kepada bank. Risiko operasional pada umumnya disebabkan oleh masalah dalam perusahaan, dan risiko ini disebabkan oleh tidak adanya sistem manajemen yang kuat dari berbagai pihak dalam perusahaan (Sugiartha et al., 2021).

Faktanya adalah trend penurunan profitabilitas perbankan di Indonesia terjadi dimulai tahun 2015, didasarkan pada Laporan Statistik Perbankan Indonesia periode Oktober 2015 (OJK), dengan indikator rasio NPL (kredit macet) perbankan nasional yang meningkat. Pada Oktober 2015, NPL perbankan tercatat sebesar 2,67 %. Trend ini tentunya akan menjadi masalah bila manajemen tidak segera mengantisipasi dengan baik fluktuasi dari ROA di atas dan menjadi sinyal bagi bank untuk selalu waspada dalam menghadapi risiko yang timbul serta sinyal bagi investor untuk berhati-hati dalam melakukan investasinya (Hermawan et al., 2021).

Manajemen risiko oprasional menjadi hal yang sanagat penting dalam pengelolaan suatu instansi keuangan. Lembaga keuangan syariah seharusnya sudah memikirkan cara mengelola dan meminimalisir risiko yang

kemungkinan akan dialami dimasa mendatang. Hal yang sangat penting dalam penerapan manajemen risiko oprasional yakni dengan cara melaksanakan prosedur-prosedur sesuai dengan SOP yang berlaku dan melaksanakan pengelolaan peminimalisiran risiko, sehingga semua kegiatan usahanya dapat berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan yang diinginkan (Anam, 2023).

Kondisi industri perbankan Indonesia banyak mengalami perubahan dari periode ke periode. Jika ditelaah lebih dalam lagi contoh-contoh perbankan di Indonesia, terjadi penurunan efektivitas. Hal ini berdampak negatif terhadap industri perbankan secara keseluruhan, karena efek ini secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas, atau kemampuan bank untuk menghasilkan uang. Berkaitan dengan manifestasi dari fenomena tersebut, sangat penting bagi bank untuk memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola risiko, dengan manajemen risiko yang efektif, bank akan memiliki kesempatan yang lebih baik dalam memilih strategi untuk menghadapi risiko yang mungkin timbul dari situasi tersebut.

TINJAUAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Hermawan et al., 2021). Salah satu metrik keuangan yang digunakan bank untuk menilai profitabilitasnya adalah Return On Assets (ROA). Profitabilitas diukur menggunakan pengembalian aset (Return on Assets), dimana rasio ini menghitung laba bersih tahunan menggunakan seluruh aset

perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan dalam kaitannya dengan total asetnya. Oleh karena itu cocok digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas yang tujuannya menghasilkan laba. Jika ROA perusahaan tumbuh, itu berarti menghasilkan keuntungan lebih besar dari basis asetnya secara keseluruhan. Hal ini menandakan telah efisiennya perusahaan dalam mengelola asetnya yang dilakukan untuk menghasilkan laba (Setiadi & Utomo, 2023). Berikut adalah Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Hermawan et al., 2021)

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur dalam kewajiban pembayaran utang, baik utang pokok maupun bunganya atau keduanya. Risiko kredit ini dapat diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL). NPL adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Sehingga, apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Kredit bermasalah yaitu kredit yang termasuk

dalam kategori diragukan, kurang lancar serta macet (Rinofah et al., 2022).

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah jenis risiko yang biasanya bersumber dari masalah dalam perusahaan, akibat lemahnya sistem pengendalian manajemen yang diterapkan di dalam perusahaan (Heryani et al., 2022).

Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang memengaruhi operasional bank. Rasio BOPO adalah sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, maka apabila rasio ini semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/DPNP tanggal 31 Mei 2004 (Utami & Silaen, 2018).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengutamakan analisis data (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Sugiyono (2017) menjelaskan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang memanfaatkan data numerik untuk mengukur pengaruh variabel.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021 hingga 2022 merupakan populasi yang digunakan pada penelitian ini. Dan sampling jenuh merupakan teknik sampel yang dipakai dalam penelitian ini. Pada penelitian terdapat 3 Bank Umum BUMN yang tercatat di BEI yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini disebut sumber langsung. Data sekunder investigasi ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Laporan Tahunan Perbankan. Informasi yang dikumpulkan dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Memanfaatkan informasi dari *annual report* dan *sustainability report* yang telah dirilis oleh perusahaan selama periode 2021-2022 di Bank Umum BUMN. Selain itu, analisis data

menggunakan perangkat lunak SPSS difasilitasi.

Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk menyelidiki hipotesis dalam penyelidikan ini. Teknik analisis digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional berbanding pendapatan operasional. Berikut ini nilai BOPO PT Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri periode tahun 2021-2022.

Menurut (Ghozali, 2016) analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dilihat dari rata-rata (mean), modus, median, standar deviasi, minimum dan maksimum. Statistik deskriptif pada penelitian ini akan diperlihatkan pada tabel berikut:

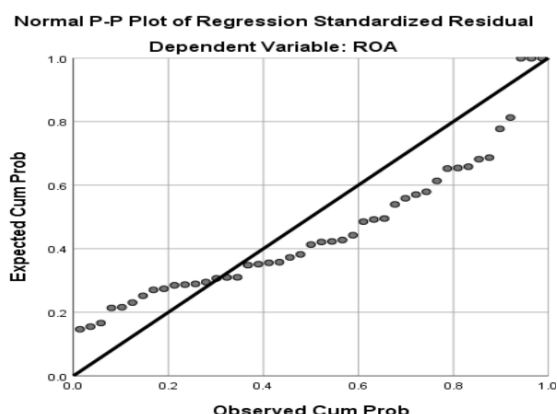
Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.8771	2.77560	45
NPL	2.6876	.85176	45
BOPO	77.5707	11.03369	45

Sumber: Data olahan (2023)

ROA (Return On Assets) merupakan rasio yang dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dari segi earning atau rentabilitasnya. ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva adalah indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen memperoleh laba, tapi juga

mengukur kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan Gambar 1. diatas, dapat dilihat Normal P-P Plot Regression Standardized Residual mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual bersdistribusi normal.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Model	Regresi berganda B
(constant)	11.982
NPL	-.873
BOPO	-.132

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel risiko kredit (NPL) diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar -0.873. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA serta tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

Berdasarkan uji t (parsial) untuk variabel risiko operasional (BOPO), hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar -0.132. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki

pengaruh negatif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah simultan risiko kredit dan risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas untuk Bank Umum BUMN yang telah terdaftar di BEI pada periode 2021-2022 secara parsial menggunakan Return on Assets (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. T., & Priyono, A. (2021). The role of equity crowdfunding company as a knowledge broker in supporting digital transformation of smes through knowledge sharing and dissemination process. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(3), 109-122. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i3.1158>
- Crupi, A., Del Sarto, N., Di Minin, A., Gregori, G. L., Lepore, D., Marinelli, L., & Spigarelli, F. (2020). The digital transformation of SMEs - a new knowledge broker called the digital innovation hub. *Journal of Knowledge Management*, 24(6), 1263-1288. <https://doi.org/10.1108/JKM-11-2019-0623>
- Kmieciak, R. (2020). Trust, knowledge sharing, and innovative work behavior: empirical evidence from Poland. *European Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1108/EJIM-04-2020-0134>
- Larassaty, A. L., Novie, M., Tanaya, V., & Prastyawa, E. E. (2022). Trend Seminar Online Kewirausahaan; Kapabilitas Daya Serap Pengetahuan sebagai Mediasi Knowledge Sharing Anggota UKM dalam Menciptakan Inovasi UKM di Sidoarjo. *Journal of Research and Technology*, 8(1), 75-86.
- Muditomo, A., & Wahyudi, I. (2021). Conceptual Model For Sme Digital Transformation During The Covid-19 Pandemic Time In Indonesia: R-. *Journal Of Bussiness & Entrepreneurship*, 3(1), 13-24.
- Nerina, R., Ng, S. imm, & Ho, J. A. (2018). The influence of SMEs employees ' intention towards innovative behaviour Social Sciences & Humanities The Influence of SMEs Employees ' Intention towards Innovative Behaviour. *Sossial Sciences & Humanities*, 26(3), 1905-1923.
- Perry. (2021). *Bisnis E-Commerce Semakin Gurih*. Kominfo. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/32999/bisnis-e-commerce-semakin-gurih/0/artikel>
- Pradana, E. R., & Suhariadi, F. (2020). The Effect Of Job Crafting On Innovative Behavior Through. *Airlangga Journal of Indonesian Management*, 1(1), 77-91.
- Prayitno, J. (2018). Knowledge Management Dalam Pengembangan Smart City. *Konferensi Nasional Sistem Informasi 2018*, 473-477.
- Primiarti, S. (2016). Era Transformasi Digital. *Media Service Bisnis Indonesia*, 1-31.
- Rasid, F. E. T., H, S. P., & Rizal, M. N. (2021). Faktor Pendorong, Proses Dan Tantangan Transformasi Digital Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Pemodelan Arsitektur Sistem Informasi Perizinan Menggunakan Kerangka Kerja Togaf Adm*, 6(2), 62.
- Shin, S., & Yim, D. S. (2014). A Knowledge

Broker in a Regional Innovation System : A Case of Gyeonggi Province in Korea. *STI Policy Review*, 5(1), 112-130.

Ulas, D. (2019). Digital Transformation Process and SMEs. *Procedia Computer Science*, 158, 662-671. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.101>

Wibowo, A. (2022). *Transformasi Ekonomi Digital* (M. K. Dr. Joseph Teguh Santoso, S.Kom. (ed.)). Yayasan prima Agus Teknik Bekerjasama Dengan Universitas Sains dan teknologi Komputer.

Yulianti, P., & Arifien, F. P. (2019). Innovative Behavior on Millennials: Antecedent Proactive Personality and Task Conflict With Moderating Job Autonomy. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 12(2), 177. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v12i2.4358>